

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang konsep pendidikan tauhid berbasis fitrah pada Hannah Indonesia dan implementasinya untuk anak usia pra aqil baligh yang ditinjau dari perspektif pendidikan Islam dan psikologi Islam ialah sebagai berikut:

1. Konsep diartikan sebagai rancangan. Pada konteks ini mengenai rancangan pendidikan tauhid berbasis fitrah untuk anak sebelum aqil baligh yang ditinjau melalui perspektif pendidikan Islam dengan mengetahui dasar, tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, subjek dan objek, serta evaluasi pendidikan tauhid untuk mengaktivasi, merawat, dan menumbuhkan fitrah iman seorang anak, ialah sebagai berikut:
 - a. Ada dua hal yang menjadi dasar pendidikan tauhid berbasis fitrah untuk anak sebelum aqil baligh, yaitu *pertama*, manusia lahir tidak dalam keadaan kosong, melainkan lahir dalam keadaan telah membawa fitrah di dalam dirinya. Sehingga fitrah ini lah yang kemudian selalu menarik setiap manusia untuk beriman dan meng-Esakan Allah swt. Sedangkan yang *kedua*, ialah berangkat daripada tiga terminologi pendidikan dalam Islam yakni *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*.
 - b. Tujuan pendidikan tauhid ialah *pertama* untuk mengaktivasi, merawat, dan menumbuhkannya fitrah anak yang sudah ada di dalam diri anak. *Kedua*

agar anak menyadari bahwa setiap manusia memiliki hubungan pribadi dengan Allah (*habluminallah*). *Ketiga*, menyiapkan anak menjadi *mukallaf*. *Keempat*, tujuan pendidikan tauhid selaras dengan tujuan penciptaan, yaitu menjadi *'abdullah* dan *khalifatullah*.

- c. Materi pendidikan tauhidnya ialah tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, tauhid asma wa sifat, selain itu dapat juga mengenalkan anak akan Allah melalui diri sendiri dan alam semesta sebagai ciptaan Allah.
- d. Metode yang diterapkan ialah metode cinta, keteladanan, pembiasaan, dan dialog atau tanya jawab bersama anak.
- e. Adapun yang menjadi subjek pendidikannya ialah orangtua, sedangkan untuk objeknya ialah anak.
- f. Untuk sarana dan prasarana pendidikan tauhid untuk anak sebelum aqil baligh ialah sebagai berikut. *Pertama*, untuk usia 0-6 tahun yang menjadi sarana dan prasarana ialah keluarga dan lingkungan terdekat. *Kedua*, untuk usia 7-10 tahun ialah alam dan lingkungan yang lebih luas. *Ketiga*, untuk usia 11-14 tahun dalam mendidik tauhidnya ialah melalui kehidupan, zaman dan problematika sosial.
- g. Untuk evaluasi pendidikan tauhid berbasis fitrah dilakukan dalam bentuk “konfirmasi ulang” dengan anak sebagai bentuk refleksi pada titik fokus bagian mana bagi indikator pada setiap rentang usia anak yang sudah dan belum mencapai ketuntasannya.

2. Untuk implementasi pendidikan tauhid untuk anak usia pra-aqil baligh dapat ditinjau melalui pendekatan psikologi perkembangan anak dalam ilmu psikologi Islam, ialah sebagai berikut:
 - a. Usia 0-6 tahun ialah menganalkan Allah sebagai *Rabb* dibarengi dengan menumbuhkan rasa cinta anak kepada Allah.
 - b. Usia 7-10 tahun ialah mengenalkan Allah sebagai *Malik* dibarengi dengan menumbuhkan rasa harap anak kepada Allah.
 - c. Usia 11-14 tahun mengenalkan Allah sebagai *Illah*, dibarengi menumbuhkan rasa takut kepada Allah, bahwa Allah lah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan pada tesis ini, agar penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, ialah agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai 1) kritik dan solusi terhadap konsep teologi yang digunakan oleh Hannah Indonesia dalam pendidikan tauhid; 2) kritik dan solusi atas model pendidikan tauhid yang dilakukan oleh orangtua masa kini atau kontemporer; 3) mengetahui lebih lanjut praktek pendidikan tauhid yang ada pada komunitas Hannah Indonesia yang dilakukan oleh orangtua kepada anak secara langsung di tempat tinggal mereka.